BAB V

PEMBAHASAN

A. Kesulitan Subjek-Subjek Penelitian dalam menyelesaikan masalah

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara menunjukkan bahwa keempat subjek mengalami kesulitan belajar yang beragam.Seperti salah satu subyek yang mengoperasikan penjumlahan masih kesulitan dalam menyelesaikannya. Selain itu, beberapa subyek mengalami kesulitan mengoperasikan perkalian. Kemudian kesulitan dalam operasi bilangan bulat positif dan negatif, baik perkalian dan pembagian untuk membuka tanda kurung dalam bentuk penjumlahan dan pengurangan. Kesulitan belajar yang dialami oleh subyek oleh subyek penelitian adalah pada saat memahami soal dan juga cara mengeliminasi persamaan yang akan didahulukan.

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang beragam yang dapat mengganggu tercapainya hasil belajar, di mana gejala tersebut berupa gangguan intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mengganggu perkembangan kemampuan mengintegrasikan bahasa verbal atau nonverbal. Anak yang memiliki kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung. Selain itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun ketrampilan.

Penyebab kesulitan belajar yang dialami subyek adalah memahami soal dan menyelesaikan persamaan linear tiga variabel,menerapkan metode substitusi, eliminasi, dan gabungan (substitusi eliminasi), mengoperasikan bilangan bulat, dan operasi-operasi dasar perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan. Kesulitan tersebut disebabkan karena subyek-subyek penelitian kurang terlatih untuk mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Jika subyek-subyek penelitian tersebut terlatih dengan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut, maka akan mampu menguasai dan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pada dasarnya, kesulitan belajar yang dialami siswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensia atau kecerdasan siswa. Namun demikian, kesuliatan belajar dapat disebabkan juga oleh banyak faktor-faktor fisiologis, psikologis, sarana dan prasarana dalam belajar dan pembelajaran serta faktor-faktor lingkungan belajarnya.[1]

B. Tahapan *Scaffolding* pada Subyek Berkemampuan Sedang

1. Scaffolding subyek 1 dalam menyelesaikan masalah

a. Masalah 1

S1 mengalami kesulitan dalam memahami soal, selain itu juga belum bisa menentukan persamaan yang akan disubstitusi terlebih dahulu. Kemudian juga masih kesulitan dalam penggunaan operasi pengurangan bilangan bulat negatif yang belum benar. *Scaffolding* yang diberikan untuk mengatasi

[1] *Ibid*, hal 254-255

kesulitan tersebut adalah *Explaining, Reviewing, Restructuring*, dan *Developing Conceptual thingking*, yaitu masih belum diberi kesimpulan yang kurang tepat.

b. Masalah 2

S1 mengalami kesulitan pada bagian substitusi persamaan (5), ini dibuktikan dengan adanya coretan pada bagian awal pensubstitusian. *Scaffolding* yang diberikan, yaitu *explaining, restructuring*. Setelah diberikan *scaffolding* S1 dapat menyelesaikannya dengan benar.

2. Scaffolding subyek 2 dalam menyelesaikan masalah

a. Masalah 1

S2 mengalami kesulitan dalam substitusi persamaan (2), yaitu salah dalam perkalian dalam tanda kurung, selain itu juga kesulitan dalam operasi pengurangan dan operasi pembagian. *Scaffolding* yang diberikan *explaining* dan *restructuring.* Dengan adanya *scaffolding* S2 dapat menyelesaiakan soal dengan benar.

b. Masalah 2

S2 mengalami kesulitan dalam operasi penjumlahan saat proses eliminasi, selain itu juga terdapat kesulitan dalam operasi pembagian bilangan bulat positif. *Scaffolding* yang diberikan *explaining* dan *restructuring.*Dengan adanya scaffolding/pemberian bantuan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir.[2] Jadi, dengan kata lain scaffolding/pemberian bantuan

[2] Buaddin Hasan, *Penggunaan Scaffolding untuk Mengatasi Kesulitan Menyelesaikan Masalah Matematika*……..hal.92

sangat membantu subyek dalam membangun kreatifitas dan menyelesaikan masalah matematika.

C. Tahapan *Scaffolding* pada Subyek Berkemampuan Rendah

1. Scaffolding subyek 3 dalam menyelesaikan masalah

a. Masalah 1

S3 mengalami kesulitan dalam memahami soal, selain itu belum bisa menentukan persamaan yang akan disubstitusi terlebih dahulu. Kemudian masih sulit dalam perkalian dalam kurung dan operasi pengurangan bilangan bulat. *Scaffolding* yang diberikan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah *Explaining, Reviewing, Restructuring*, dan *Developing Conceptual thingking*, yaitu masih belum diberi kesimpulan yang kurang tepat. S3 belum mampu menjelaskan pekerjaannya sendiri dengan baik. S3 berada pada tahap zona perkembangan potensial tampak dari masih adanya bantuan dari orang lain, misalnya guru, orang tua, dan teman sebaya dalam menyelesaikan permasalahan.[3]

b. Masalah 2

S3 mengalami kesulitan dalam perkalian saat eliminasi persamaan dan operasi pengurangan. *Scaffolding* yang diberikan *restructuring.* Dengan adanya *scaffolding* KBS03 dapat menyelesaiakan soal dengan benar.

---

[3] *Ibid*, hal 92

2. Scaffolding subyek 4 dalam menyelesaikan masalah

a. Masalah 1

S4 mengalami kesulitan dalam perkalian dalam kurung, selain itu masih salah dalam operasi pembagian bilangan bulat negatif. *Scaffolding* yang diberikan *restructuring.* Dengan adanya *scaffolding* S4 dapat menyelesaiakan soal dengan benar.

b. Masalah 2

S4 mengalami kesulitan dalam operasi pengurangan pada saat eliminasi penyelesaian awal, selain itu juga masih belum benar dalam operasi perkalian dan pembagian. *Scaffolding* yang diberikan *explaining* dan *restructuring.* Dengan adanya *scaffolding* S4 dapat menyelesaiakan soal dengan benar.